

EVALUATION OF THE STUDENT CHARACTER GUIDANCE PROGRAM AT SDN 3 BOJONGMENTENG

Ratna Dewi⁽¹⁾, Septia Amalia⁽²⁾, Siti Putri Annisa Ulwahidah⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syeikh Manshur

⁽¹⁾ratnadewisafarina@gmail.com, ⁽²⁾officialadeiya@gmail.com,

⁽³⁾spaulwhdh@gmail.com

Abstract

This research discusses the evaluation of the character guidance program at SDN 3 Bojongmenteng. The aim of this research is to determine the quality and effectiveness of character guidance programs in schools. The research used was descriptive qualitative techniques. Based on the results of research that has been carried out regarding the implementation of the evaluation of the character guidance program for SDN 3 Bojongmenteng students using interview techniques as a whole, it can be concluded that the evaluation of the character guidance program is in the good category. With these good results, class teachers at SDN 3 Bojongmenteng must remain consistent in correcting existing deficiencies so that the results obtained can be maximized and in line with what is expected.

Keywords: evaluation of character guidance, interview techniques, character guidance program

Article Information Submit: 12-12-2023 Revised: 01-04-2024 Accepted: 30-04-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan bertolak dari hakikat manusia dan upaya membantu manusia dari kondisi obyektif apa adanya kepada kondisi bagaimana seharusnya. (Kartadina, 2010). pendidikan adalah persoalan fokus dan tujuan. Merupakan proses yang esensial dalam mempengaruhi perkembangan manusia.

Peran penting dalam memberikan layanan bimbingan karakter peserta didik oleh guru sekolah dasar. Memiliki makna tinggi membangun karakter bagi peserta didik untuk membangun moral yang berkaitan dengan benar dan salah serta baik dan buruk. Bimbingan karakter bagi peserta didik

menanamkan kebiasaan-kebiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kebiasaan-kebiasaan baik peserta didik akan memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan (kognitif) dan psikomotorik, tetapi juga harus menumbuhkembangkan aspek afektif yaitu karakter peserta didik. Karena pendidikan tidak hanya membentuk anak menjadi cerdas intelektual tetapi juga membimbing peserta didik menjadi insan yang berkarakter baik. Sehingga seorang guru harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, konselor,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 Ratna Dewi., Septia Amalia., Siti Putri,
 Annisa Ulwahidah

konsultan, dan tauladan bagi peserta didik dalam pembentukan karakter di sekolah.

KAJIAN TEORETIK

Evaluasi pendidikan merupakan bentuk mekanisme sistem pendidikan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu sehingga akan diketahui celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki (Mahmudi dalam mulyana, 2017).

menurut montrosse-moorhead & Griffith (2017) evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Evaluasi program bermaksud untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan untuk membantu memberikan alternatif berikutnya dalam pengambilan keputusan (Darussalam, 2014).

Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan dalam program ini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan memberikan informasi yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik (Sugiyono, 2016).

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran nilai yang berdampak pada cara hidup dan pengambilan keputusan. Karakter terdiri dari perilaku yang baik dan buruk yang berdampak pada intelektual, personal, dan perkembangan sosial. Pendidikan karakter juga dapat disampaikan melalui beragam cara baik sekolah, keluarga, aktivitas kelompok ataupun nilai yang lain.

Karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu serta mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon (kertajaya, 2010). pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa kegiatan yang dilakukan secara intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Penanaman pendidikan karakter bagi siswa memang sangat penting. Untuk menciptakan peserta didik beretika seperti peduli, kejujuran, tanggungjawab, adil, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, sehingga



mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan metode wawancara karena bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut Sugiono (2018:103) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Tujuannya untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa. Subyek penelitian adalah setiap partisipan yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Peranan hal tersebut adalah memberikan tanggapan dan tentang data peneliti serta memberikan

masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas 5 dan 6 SDN 3 Bojongmenteng.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pencatatan dokumen, dan wawancara. Dokumen yang digunakan antara lain buku guru, buku siswa. Metode wawancara dilakukan dengan menggali informasi dari narasumber (guru kelas, kepala sekolah, siswa) tentang layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu, tahapan pertama observasi, tahapan kedua wawancara siswa, tahapan ketiga menentukan pengumpulan data hasil wawancara dan konseling siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode wawancara dan konseling, Kegiatan tersebut dapat membuat siswa berkembang lebih baik secara Individu. Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. untuk mandiri dan berkembang secara



optimal, dalam arahan pribadi, nasihat sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling sangat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran seperti takut menanyakan materi yang tidak dipahami siswa, mengetahui metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pendekatan secara emosional untuk memberikan rasa aman dan motivasi belajar secara lebih intens. secara keseluruhan melaksanakan pelaksanaan bimbingan dan konseling guru selalu memberikan pengarahannya, merasa nyaman dan percaya diri dalam setiap pembelajaran kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perihal pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Karakter Siswa SDN 3 Bojongmenteng, dengan teknik deskriptif kualitatif dan metode wawancara, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program

Bimbingan Karakter dalam kategori baik.

(1) hasil dari tevaluasi dan observasi sudah baik, dengan mempertimbangkan tujuan program dan peluang program pada kategori baik, tidak hanya itu komponen masalah program dan identifikasi kebutuhan program juga menunjukkan kategori baik, namun kelemahan-kelemahan program harus di tingkatkan. (2) hasil evaluasi komponen Input berada pada kategori cukup baik dengan pertimbangan sub komponen anggaran dana pada ketegori baik, sedangkan sub komponen sarana prasarana dan pola atau metode program pada kategori Cukup baik. (3) hasil evaluasi komponen proses berada pada kategori cukup baik dengan pertimbangan sub komponen implementasi program (kredibilitas guru bimbingan dan konseling, waktu pelaksanaan, perangkat layanan dan pemanfaatan sumberdaya) dan sub komponen hambatan program pada kategori Baik. (4) hasil layanan dari orang tua dan membandingkan hasil dengan tujuan, kebutuhan, dan komponen program lainnya menunjukkan kategori sangat baik.



Dengan hasil yang baik ini guru SDN 3 Bojongmenteng harus konsisten untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar hasil yang didapatkan dapat lebih maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Herlinda dkk (2019) Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan.Semarang: *Mimbar PGSD Undiksha ,Vol: 7 No: 3 Tahun: 2019*.
- Sari mustika. (2023). Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling dalam pembentukan karakter pada anak Berkebutuhan khusus. Padang: *modeling Jurnal Program Studi PGMI. Volume 10, Nomor 3, September 2023*.
- Saring marsudi., (2018). Peranan guru dalam layanan bimbingan karakter di sekolah. PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anita shintauli, dkk. (2014). Pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Surakarta: *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 1*.
- Meidy, dkk. (2020). Peran konselor sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pelayanan bimbingan konseling di sekolah. *Jurnal psikologi konseling, Vol. 16, No. 1*.

